

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sasaran pendidikan adalah manusia, pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi benih manusia. Ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik pasti menjadi pohon mangga bukan menjadi pohon jambu.¹

Sebagai mata pelajaran yang dipastikan ada pada setiap lembaga pendidikan Islam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam mengandung kegunaan yang sangat besar bagi kehidupan manusia, karena sejarah menyimpan atau mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme dan melahirkan nilai-nilai baru bagi pertumbuhan serta perkembangan kehidupan umat manusia. Sumber utama ajaran Islam (Al-Quran) mengandung cukup banyak nilai-nilai kesejarahan yang langsung atau tidak langsung mengandung makna yang besar, pelajaran yang sangat tinggi bagi pimpinan umat, khususnya bagi umat Islam, maka *tarikh* dan ilmu *tarikh* (sejarah) dalam Islam menduduki arti penting dan mempunyai kegunaan dalam kajian tentang Islam. Umat Islam dapat meneladani proses pendidikan Islam semenjak zaman Rasulullah SAW., zaman Khulafaur Rasyidin, zaman ulama-ulama besar dan para pemuka gerakan pendidikan Islam.

Seperti yang diungkapkan oleh Munawar Cholil: “sesungguhnya pengetahuan tarikh itu banyak gunanya, baik bagi urusan keduniaan maupun bagi urusan keakhiratan. Barang siapa hafal (mengerti benar) tentang tarikh, bertambah akal pikirannya. Tarikh itu bagi masa menjadi cermin. Sesungguhnya tarikh itu menjadi cermin perbandingan bagi masa yang baru. Tarikh dan ilmu tarikh itu pokok kemajuan suatu umat, manakala ada suatu umat tidak memperhatikan tarikh dan

¹Umar Tirtaharja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.1

ilmu tarikh, maka umat itu tentulah akan ketinggalan di belakang, dan manakala suatu umat itu sungguh-sungguh memperhatikan tarikh dan ilmu tarikh, maka tentulah umat itu maju ke depan.²

Berdasarkan kegunaan tersebut, maka semestinya pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting, menarik, menyenangkan dan tidak membosankan, akan tetapi kenyataan yang ada di sekolah-sekolah tampaknya bukanlah demikian. Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam bukanlah mata pelajaran yang menyenangkan melainkan membosankan. Selain itu juga kurang menarik dan cenderung membuat siswa gaduh dalam mengikutinya.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kelemahan dalam belajar SKI tersebut lebih disebabkan oleh kurangnya variasi dalam pembelajaran, misalnya penggunaan model dan media agar menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk belajar, karena sifatnya yang banyak cerita sehingga merasa jenuh, yang akan menumbuhkan kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI tersebut. Hal ini bisa dilihat dari kecenderungan siswa yang bersifat pasif dalam menerima pelajaran SKI. Apalagi pada jam-jam siang. Untuk itu perlu adanya upaya untuk menggairahkan kembali motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik pun dapat meningkat.

Teori Maslow menyatakan bahwa pemberian motivasi yang berhasil harus berasal dari pemenuhan kebutuhan dasar peserta didik itu sendiri. Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi, kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keselamatan dan rasa aman, kebutuhan untuk diterima dan dicintai, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan untuk merealisasikan diri.³ Untuk itu seorang guru harus belajar bagaimana memotivasi belajar peserta didiknya

Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan. Media pembelajaran sebaiknya disertai dengan model atau strategi mengajar, sehingga media ini akan menjadi alat pembelajaran yang efektif, untuk itu guru harus berani mencoba

² Zuharsini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1986), hlm. 6

³Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Abu Algensindo, 2007), hlm.

menggunakan model pembelajaran, sehingga akan terjadi komunikasi dalam pembelajaran yaitu terjadi interaksi antara guru dan siswa.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, upaya yang harus dilakukan guru PAI untuk mengoptimalkan potensi peserta didik, diperlukan penggunaan model dan model pembelajaran yang sistematis dan terarah, sehingga penulis mencoba menerapkan model *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam merespon materi yang diajarkan.

Dengan menerapkan model *everyone is a teacher here* itu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena model *everyone is a teacher here* ini dapat melatih peserta didik untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah, sehingga pembelajaran tidak hanya sebatas guru menyampaikan materi akan tetapi juga mengajak peserta didik untuk aktif dalam proses belajar mengajar dengan cara meminta peserta didik menuliskan pertanyaan tentang materi pokok yang telah dipelajari, ataupun topik khusus yang ingin mereka diskusikan di dalam kelas.

Dasar pemikiran inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Model *Everyone Is A Teacher Here* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Materi Pokok Mengenal Dakwah Nabi Muhammad SAW MI Darus Sa'adah Tlogosari Kulon Semarang.

B. Penegasan Istilah

1. Model *Everyone is A Teacher Here*

Model *everyone is a teacher here* merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Metode ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-

kawannya.⁴ Yang dimaksud dalam penelitian ini, model *everyone is a teacher here* adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini.

2. Meningkatkan Hasil belajar

Meningkatkan berasal dari kata tingkat yang berarti menaikkan (derajat, taraf) mempertinggi, memperhebat, mendapat awalan “me” dan akhiran “an” yang mengandung arti usaha untuk menuju yang lebih baik.⁵

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.⁶

Meningkatkan hasil belajar adalah suatu usaha untuk mencapai keberhasilan belajar yang lebih baik dari sebelumnya melalui skill individu yang telah dimiliki untuk dapat menyelesaikan tindakan atau pekerjaan, seperti meningkatkan prestasi, aktivitas, dan kreativitas belajar peserta didik. Yang dimaksud dalam penelitian tindakan kelas ini yang akan ditingkatkan adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah mereka mengerjakan tes soal pada tiap akhir siklus dan aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah: Apakah model *everyone is a teacher here* pada pembelajaran SKI materi pokok dakwah Nabi Muhammad SAW dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Darus sa’adah Tlogosari Kulon Semarang ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dapat tidaknya penerapan model *everyone is a teacher here* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran

⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), cet-VI, hlm. 110

⁵ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet 3, 2006), Hlm. 1280-1281.

⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), hlm.3.

SKI materi pokok dakwah Nabi Muhammad SAW kelas IV MI Darus sa'adah Tlogosari Kulon Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat penelitian secara teoritis

Manfaat secara teoritis dapat dipergunakan sebagai langkah awal untuk menguji sementara pengetahuan yang dimiliki oleh siswa sehingga peneliti mempersiapkan materi yang akan dipergunakan dalam langkah berikutnya. Sebagai peneliti dalam memanfaatkan penelitian secara teori akan mendapatkan pengalaman belajar pada materi tersebut. Pada pendidikan manfaat penelitian secara teori akan menambah wawasan dan pengalaman yang sangat besar bagi pengalaman yang akan datang.

b. Manfaat penelitian secara praktis

1) Bagi Madarasah

Sebagai bahan masukan serta informasi bagi pihak sekolah guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran SKI khususnya materi pokok dakwah Nabi Muhammad SAW di MI Darus sa'adah Tlogosari Kulon Semarang.

2) Bagi Peserta Didik

Dengan skripsi ini dapat digunakan sebagai wacana belajar peserta didik guna meningkatkan hasil belajar melalui model *everyone is a teacher here* pada pembelajaran SKI materi dakwah Nabi Muhammad SAW.

3) Bagi Guru

Dapat memberikan masukan dan informasi bagi guru, tentang penggunaan model *everyone is a teacher here* pada pembelajaran SKI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4) Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengalaman baru yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di masa mendatang.